

Pelatihan Pembuatan Kaos Sablon Digital Menuju Generasi Muda yang Mandiri, Kreatif dan Inovatif Pada Warga Jl. Edelwis Pamulang Tangerang Selatan

Nopi Oktavianti¹, Imbron², Hafis Laksmana Nuraldy³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen02481@unpam.ac.id

Diterima 22/Maret/2024 | Direvisi 15/Mei/2024 | Disetujui 2/Juni/2024

Abstract

To build an enterprise or business, and make it happen so that you become a successful entrepreneur, you need to take the first step, namely cultivating an entrepreneurial spirit. To develop an entrepreneurial spirit, special skills are needed. We can learn the entrepreneurial spirit. With an entrepreneurial spirit, a person will be motivated to always be productive and carry out new innovations to create more profitable business opportunities. Creating a strategy and determining the right steps before starting entrepreneurship is one of the main keys that will determine whether your business will be successful or not in the future, as well as making the business able to survive in the face of tough competition, of course. The aim of implementing this Community Service activity is to provide education on how to cultivate an entrepreneurial spirit, provide education on how to start a business, and provide education on how to manage a business and market business results to residents of Jl. Edelwis Pamulang, South Tangerang City. The methods that will be used to achieve the goals are various methods such as lectures, discussions, practice and questions and answers, as well as mentoring for community members on a regular basis. This program has long-term results and goals based on several forms of service, namely creating productive citizens through good entrepreneurship.

Keywords: Community Service, Training, Entrepreneurial Spirit

Abstrak

Untuk membangun sebuah usaha atau bisnis, dan mewujudkannya agar menjadi entrepreneur sukses, diperlukan langkah awal yaitu harus menumbuhkan jiwa entrepreneur. Untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur itu sendiri diperlukan keahlian khusus. Jiwa entrepreneur bisa kita pelajari. Dengan jiwa entrepreneur, seseorang akan termotivasi agar selalu produktif serta melakukan inovasi-inovasi baru guna menciptakan peluang usaha yang lebih menguntungkan. Membuat strategi dan menentukan langkah-langkah yang tepat sebelum memulai berwirausaha menjadi salah satu kunci utama yang akan menentukan apakah usaha anda berhasil atau tidak nantinya, serta membuat usaha tersebut mampu bertahan didalam menghadapi persaingan ketat tentunya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan edukasi mengenai cara menumbuhkan jiwa wirausaha, memberikan edukasi mengenai cara memulai sebuah usaha, serta memberikan edukasi mengenai cara mengelola usaha dan memasarkan hasil usaha kepada warga Jl. Edelwis Pamulang Kota Tangerang Selatan. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan yaitu dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, praktek dan tanya jawab, serta pendampingan bagi warga masyarakat secara rutin. Program ini mempunyai hasil dan tujuan jangka panjang berdasarkan beberapa bentuk pengabdian yakni mewujudkan warga masyarakat yang produktif melalui wirausaha yang baik.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Pelatihan, Jiwa Entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industry 4.0, sudah saatnya generasi muda saat ini menjadi generasi yang mandiri, kreatif dan inovatif. Menurut data Badan Pusat Statistik Pemuda saat ini terbagi menjadi generasi Z dan milenial. Untuk total populasi generasi Z dan Milenial yang berusia antara 20 sampai dengan 35 tahun ini mencapai angka 63,4 juta jiwa. Dari jumlah populasi inilah kelak akan menjadikan negara ini memiliki kekuatan khususnya dalam pertumbuhan ekonomi, karena mereka yang akan menjadi penerus dalam menjalankan roda perekonomian di Negara ini, dengan syarat generasi Z dan milenial ini memiliki jiwa mandiri,

kreatif dan inovatif minimal memiliki keinginan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik. Karakter yang dibutuhkan agar anak muda mampu mandiri secara finansial. Kreativitas menjadi kunci utama dalam revolusi industri ini. Kaum muda diharapkan dapat memberikan suatu gebrakan baru yang bisa berguna untuk mendukung kemandirian ekonomi, apalagi dimasa sekarang ini dimana peluang kerja lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, artinya kaum muda ini akan cenderung mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dimasa sekarang ini. Lantas bagaimana cara agar anak muda ini bisa mandiri dan terbebaskan dari segala tekanan ekonomi dan pekerjaan. Generasi Z, yang juga dikenal sebagai Gen Z, mengacu pada kelompok masyarakat yang lahir antara akhir 1990-an hingga pertengahan 2010-an. Mereka tumbuh dalam era digital yang penuh dengan teknologi canggih, internet, dan media sosial dan mereka juga memiliki karakteristik yang unik yang merupakan hasil dari tumbuh dalam era digital. Dengan kelebihan mampu beradaptasi dengan teknologi yang semakin canggih inilah mereka perlu mencari peluang yang dapat menguntungkan menjadi usaha baru. Salah satu usaha yang bisa dilakukan yaitu dengan membuka usaha sablon kaos digital printing. Usaha sablon kaos dengan mengandalkan teknologi dapat membuat meminimalisir pekerjaan operator dari usaha tersebut. Sablon digital printing ini merupakan salah satu sablon yang menggunakan teknologi digital yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan sablon kaos konvensional serta dalam mengembangkannya usaha sablon kaos tersebut tidak banyak mengorbankan waktu maupun biaya operasional. Keberadaan usaha tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam mengikuti tren fashion yang semakin membumi dikalangan remaja masa kini. Teknologi baru dalam dunia sablon yang berupa digital printing semakin mempermudah pelaku usaha sablon dan memperindah hasil sablon. Hasil sablon digital printing terlihat lebih halus, lebih rapih dan tahan lama dibanding dengan hasil sablon yang konvensional atau manual. Usaha ini tergolong usaha yang hanya bisa ditangani oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang mendesain sehingga jarang tiruan usaha seni seperti ini. Hal ini menjadikan pesaing usaha masih sangat sedikit sedangkan peluang usaha sangat besar.

Kami yakin melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan sablon digital bagi remaja ini dapat menjadi peluang usaha, apalagi usaha sablon saat ini banyak diminati masyarakat, sehingga dianggap perlu memberikan keterampilan kepada mereka agar lebih kreatif dan mandiri secara finansial, selain itu pula kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat remaja terhadap wirausaha yang masih minim, karena kebanyakan dari mereka lebih bersifat konsumtif dibanding produktif, apalagi ditengah gempuran makin meningkatnya angka pengangguran yang diakibatkan dari ketidakseimbangan antara angka kebutuhan tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Selain itu Gen Z ini beranggapan bahwa modal yang dikeluarkan sangat tinggi dan belum tentu dengan modal yang tinggi itu mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini disebabkan kurangnya kreasi terhadap hasil karya seni. Kendala paling besar yang dihadapi calon pengusaha adalah tidak mengetahui berbagai macam peluang usaha modal kecil yang menguntungkan yang ada, Kendala lainnya seperti Ketidak beranian untuk memulai, tidak ada ketrampilan teknis dan takut untuk gagal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan. Melalui pelatihan diharapkan dapat meningkatkan potensi yang ada dalam setiap diri individu untuk berubah menjadi lebih baik.

2. METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam pada lokasi tersebut.
2. Persiapan Sarana dan Prasarana. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat secara umum dan khusus demi tercapainya target

pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan. Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota. Metode dalam pelaksanaan pelatihan adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berikut beberapa metode pelatihan yang biasa digunakan pada saat proses pelatihan berlangsung.
 - a. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap pelatih.
 - b. Metode Demontrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam proses pelatihan, karena dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.
 - c. Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting, transkrip nilai, buku, prasasti dan sebagainyaMetode pelaksanaan yang digunakan pada program kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah metode penjelasan, sharing, tanya jawab, diskusi dan praktek. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan alat LCD proyektor.
4. Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meninjau perkembangan aktualisasi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan harapan dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah di peroleh melalui kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga bertujuan untuk memahami pola pemahaman anggota dan masyarakat terhadap informasi atau pengetahuan baru yang diperoleh dari pelaksana kegiatan.
5. Tahap Pelaporan Hasil Pengabdian. Pada tahap pelaporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini merupakan laporan serangkaian kegiatan mulai dari survey pra-pengabdian hingga pelaporan kegiatan.
6. Tahap Publikasi.

Hasil atau laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dipublikasikan sebagai luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan sistem ceramah, tanya jawab dan contoh praktek secara langsung. Banyaknya peserta yang antusias untuk bertanya, berdiskusi sehingga menjadikan para nara sumber lebih bersemangat lagi untuk memberikan penyuluhan. Berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja, tua, muda laki-laki maupun perempuan, pemula maupun orang yang sudah berpengalaman di bidang usaha. Tinggal kita menumbuhkan niat dan kemauan. Kemampuan bisa dipelajari dengan seiring berjalannya waktu. Namun hal yang tersulit adalah memang bagaimana cara memulai dan memunculkan ide usaha. Dengan diadakan penyuluhan dan pelatihan memulai berwirausaha diharapkan kita mulai menamkan rasa percaya diri kita untuk memulai usaha dari sekarang juga. Selain itu, setelah mengikuti pelatihan dan kegiatan ini ini diharapkan bahwa peserta akan mampu.

- a. Menumbuhkan dan mempunyai jiwa wirausaha atau entrepreneur.
- b. Memiliki ide usaha baru yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan teknologi yang ada
- c. Mampu mengelola dan memasarkan produk dari usaha yang dirintisnya.

Materi yang disampaikan kepada peserta adalah melalui metode ceramah dengan menggunakan media power point yang di tayangkan melalui proyektor. Materi yang disampaikan adalah cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship, tujuan berbisnis, fungsi dari bisnis atau usaha, cara memulai bisnis atau usaha, cara mengelola bisnis atau usaha, cara memasarkan bisnis atau

usaha, memperkenalkan Usaha Sablon Digital, cara membuat design sablon Digital, cara memasarkan produk dengan Visual Marketing.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Warga Jl.Edelwis Pamulang, Kota Tangerang Selatan, berjalan baik dan lancar Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan memberikan kemudahan dan peluang warga untuk menumbuhkan kepercayaan diri sehingga mempunyai jiwa entrepreneur dan memulai menjalankan sebuah usaha. Diharapkan dengan mempunyai usaha sendiri, warga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta taraf hidup masyarakat. Selain itu bisa membuka peluang usaha dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mario. (2013). *Entrepreneurship Hukum Langit*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Aprilliani, S., Supriyatna, W., & Solihin, D. (2023). Pelatihan Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Santri Ponpes Mathla'ul Hidayah Cisauk. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 174–179. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.29747>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanto, A., Sudarsono, A., Ivantan, I., Akbar, M. F., & Munarsih, M. (2020). Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Curug Angkreng melalui Media Sosial di Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 95-99
- Asriandi, & Putri, K. N. (2020). Kompetensi generasi z dalam menghadapi era revolusi
- Hasibuan, N. A. (2022). Strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia (sdm) generasi milenial dan generasi z dalam menghadapi persaingan global era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1, 31–36
- industri 4.0 (studi kasus perguruan tinggi di makassar). *Journal of Management & Business*, 3(3), 184–200.
- Latief, Jamil. (2017). *Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)*.
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 di era generasi z: Tantangan dan solusinya. *Pros. Semnas KPK*, 2, 1–3.

- Nafira, S., & Sari, T. D. (2021). Strategi pengembangan kualitas sdm “generasi millennial & generasi z” dalam menghadapi persaingan global era 5.0. *Prosiding Seminar Manajemen S1*, 1(1), 22–25.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Schumpeter, Joseph. (1951). "Change and the Entrepreneur" in *Essays of J.A.*
- Steinhoff, Dan. (1979). *The World of Business*, Volume 2 of Groier Business Library. New York. McGraw Hill Book Co
- Solihin, D., Ahyani, A., & Aprilliani, S. (2023). Pemanfaatan Media Pemasaran Online Melalui Media Sosial Instagram Bagi Umkm Sindanglaut Carita Pandeglang Banten. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(4).
- Solihin, D., Ahyani, A., & Aprilliani, S. (2024). Pelatihan Berbisnis Online dari Nol bagi Pemuda Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(2), 188–192. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i2.42021>
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 307–311. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>
- Solihin, D., Eka, P. D., Suwanto, S., Kurniawan, P., & Susanto, N. (2021). Pelatihan Penyusunan Program Pemasaran Sebagai Sarana Pengembangan Usaha Bagi Warga Desa Cicalengka. *Dedikasi PKM*, 3(1), 101-105.
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan pemasaran online berbasis digital untuk meningkatkan penjualan bisnis online pada umkm di desa cicalengka kecamatan pagedangan kabupaten tangerang. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 307-311
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta. Salemba Empat
- Wardono, P., & Hanifah. (2020). Faktor, identifikasi perilaku, pembentuk kerja, pencari di, generasi z. *Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 628– 642